



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 916-926

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Muhamad Saoki Ilham, Afridayani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

[msaoki69@gmail.com](mailto:msaoki69@gmail.com), [dosen02174@unpam.ac.id](mailto:dosen02174@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverages D2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan setiap tahun yang telah diaudit. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 31 perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverages D2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga didapat jumlah observasi sebanyak 124 data. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan Software Eviews versi 12. Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai  $t$ -hitung  $-2,225387 < t$ -tabel  $1,65776$  dan nilai prob  $0,0279 < 0,05$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai  $t$ -hitung  $0,435120 < t$ -tabel  $1,65776$  dan nilai prob  $0,6643 > 0,05$ , sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai  $t$ -hitung  $-3,170281 < t$ -tabel  $1,65776$  dan nilai prob  $0,0019 < 0,05$ , sedangkan secara simultan manajemen laba, ukuran perusahaan, sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai  $f$ -statistic sebesar  $6,770005 > f$ -tabel  $2,68$  dan nilai prob ( $F$ -statistic) sebesar  $0,000295 < 0,05$ .

*Keywords: Profit Management, Company Size, Sales Growth, Tax Avoidance*

### 1. Latar Belakang

Di Indonesia sendiri perkembangan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam kegiatan operasional perusahaan dapat membantu perusahaan tersebut untuk memenangkan persaingan di pasar. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan adalah jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Keberadaan perusahaan sendiri didalam masyarakat dinilai memberikan dampak yang negatif dan positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Seiring banyaknya perusahaan, didalam dunia bisnis pun tidak lepas dari persaingan yang sangat ketat dan perdagangan bebas terlebih di sektor makanan dan minuman.

Secara umum, setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun, dalam kegiatan bisnis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering kali kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Fenomena yang pernah terjadi yaitu pada tahun 2020 yaitu PT. Mayora Indah Tbk dengan cara menggunakan skema *transfer pricing*, di mana mereka menetapkan harga jual produk yang lebih rendah kepada anak perusahaan di luar negeri. Hal ini menyebabkan laba yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih rendah, sehingga pajak yang dibayarkan juga berkurang. karena itu perusahaan tersebut telah merugikan negara senilai 69,1 T.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi untuk dapat menjadi negara maju. Untuk dapat menjadi negara yang maju harus membutuhkan pembangunan secara merata, dalam hal ini Pemerintah memegang peranan penting untuk dapat merealisasikan pembangunan nasional yang sudah direncanakan. Salah satunya yaitu adanya dukungan dana yang bersumber dari dalam negeri seperti pembayaran pajak.

Pajak merupakan kontribusi wajib rakyat kepada negara, sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat umum. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan dan memenuhi kebutuhan suatu negara. Pengertian pajak berdasarkan undang-undang KUP No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 pajak merupakan iuran wajib pajak badan atau orang pribadi kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan balas jasa atau imbalan yang digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat negara tersebut.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mempromosikan citra perusahaan untuk menarik perhatian penggunanya. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai pemilihan teknik akuntansi oleh eksekutif untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan perusahaan tertentu. (Aburishet et al., 2022).

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan tersebut memiliki aset, semakin besar perusahaan maka semakin banyak juga aset yang akan dimiliki.

*Sales Growth* adalah rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan omzet penjualan. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan (Mushlichah dan Syaiful Bahri, 2021:288).

Penerimaan pajak oleh negara terus dimaksimalkan agar dapat mencapai target yang telah di rencanakan oleh pemerintah. Berikut gambaran dari target dan realisasi penerimaan pajak periode 2020-2023:

Tabel 1. Realisasi dan target penerimaan pajak tahun 2020-2024

TAHUN	REALISASI (RP TRILIUN)	TARGET PENERIMAAN (RP TRILIUN)	PENCAPAIAN (%)
2020	1.285,20	1.404,50	91,5
2021	1.229,60	638,00	44,7
2022	1.256,00	1.510,00	53,6
2023	1.869,20	1.708,00	102,8
2024	1.932,40	1.988,90	106,3

Sumber: Informasi APBN, Kementerian Keuangan. Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas bahwa realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami naik dan turun pada periode tertentu sehingga target penerimaan pajak negara belum maksimal karna belum mencapai target yang direncanakan. *Tax Avoidance* merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak yang masih dalam lingkup perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dianggap sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Oktavia dan Kusuma, 2021).

*Tax avoidance* dapat dikatakan memiliki konteks positif dengan kata lain bersifat legal dan tidak termasuk dalam penghindaran pajak dengan konteks negatif. Dapat dikatakan memiliki konteks positif karena penghindaran pajak ini telah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku atau dapat dikatakan tidak melanggar peraturan perpajakan. Hanya saja dalam hal ini beberapa wajib pajak telah menyalahgunakan praktik penghindaran pajak dengan mengambil kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dilakukan agar setiap wajib pajak dapat memanfaatkan, mengurangi, meminimalisir, atau bahkan mereka dapat menghindari beban pajaknya, sehingga praktik ini dapat berdampak pada negara yang berakibat pada kerugian negara, tepatnya berkurangnya penerimaan kas negara dari sektor perpajakan.

Menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* terdapat tiga karakteristik penghindaran pajak. Pertama, ada unsur artifisial, dimana berbagai macam aturan dibuat seolah-olah itu terdapat didalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak. Kedua, skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang. Terakhir, kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin. Adapun tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk menekan besarnya pembayaran pajak dan meningkatkan laba setelah pajak.

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari, Adhitya Putri Pratiwi (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan yang terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Daffa Ghaly, Mohamad Rafki Nazar (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari studi-studi yang telah dilakukan sebelum ini, terdapat perbedaan pendapat terkait variabel-variabel yang memengaruhi *Tax Avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Manajemen Laba terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, untuk mengetahui *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dan untuk mengetahui Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis statistik dan data penelitian berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh dari variabel X (Variabel Bebas) yang terdiri atas Manajemen Laba (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan *Sales Growth* (X3), terhadap variabel Y (Variabel Terikat) yaitu *Tax Avoidance*, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menguji seberapa pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan tertentu yaitu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dalam bidang statistik, khususnya dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Untuk menguji data yang terkumpul, penelitian menggunakan perangkat lunak *EViews* versi 12 sebagai alat analisis utama. Metode regresi linier berganda dipilih karena mampu dalam mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digabungkan menjadi data panel. Analisis dilakukan menggunakan program *Eviews* versi 12 untuk Windows guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan data silang, sehingga memiliki karakteristik unik yang mencakup berbagai objek penelitian dalam periode waktu tertentu.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pembahasan dan hasil analisis antara variabel terikat (Variabel Y) dengan variabel bebas (Variabel X). Yang dimana variabel Y merupakan *Tax Avoidance* dan variabel X terdiri dari manajemen laba (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *sales growth* (X3). Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 31 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 124 data. Berikut merupakan kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kriteria pemilihan sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024		128
2	Perusahaan teridentifikasi dalam sub sektor <i>food and beverages</i> selama periode 2021-2024.	(28)	100
3	Perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2021-2024 (2020 untuk melihat data sebelumnya yang diperlukan).	(35)	65
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021-2024.	(27)	38
5	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2021-2024.	(2)	36
Jumlah sampel memenuhi kriteria			31
Jumlah sampel penelitian (31 x 4 tahun)			124

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Seleksi perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria sampel mendapatkan bahwa terdapat 36 perusahaan, namun pada seleksi perusahaan ini ada beberapa perusahaan yang memiliki data *outlier* atau nilai yang dimiliki terlalu ekstrim sehingga peneliti tidak menggunakan perusahaan tersebut. Dari hasil tersebut perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria ada 31 perusahaan dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan lengkap mulai tahun 2021 hingga 2024, yaitu:

Tabel 3. Emiten yang terseleksi menjadi sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
25	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
27	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
28	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
29	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
30	PNGO	Pinago Utama Tbk.
31	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.

Sumber : Data diolah oleh Penulis, (2025)

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti ada 124 data observasi untuk perusahaan *consumer non-cyclicals*, berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/26/25 Time: 15:26  
Sample: 2021 2024

	MANAJEMEN_LABA	UKURAN_PERUSAHAAN	SALES_GROWTH	TAX_AVOIDANCE
Mean	0.015844	29.71401	0.109233	0.241835
Median	0.005798	29.53821	0.087152	0.227245
Maximum	0.614671	33.69623	0.538311	0.829117
Minimum	-0.582236	27.36670	-0.404766	0.003223
Std. Dev.	0.094957	1.521048	0.148438	0.129383
Skewness	0.434557	0.728554	0.509393	2.216238
Kurtosis	27.19715	3.020370	4.184996	10.59349
Jarque-Bera	3028.997	10.97183	12.61773	399.4242
Probability	0.000000	0.004145	0.001820	0.000000
Sum	1.964602	3684.537	13.54493	29.98749
Sum Sq. Dev.	1.109075	284.5713	2.710150	2.059030
Observations	124	124	124	124

Sumber : Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

1. Manajemen laba (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.015844 dengan standar deviasi 0.094957. Untuk nilai minimumnya mendapatkan nilai -0.582236 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai maximumnya sebesar 0.614671 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2021.

2. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) 29.71401 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.521048 dengan jumlah observasi sebesar 124 data, untuk nilai maksimum sebesar 33.69623 pada perusahaan Dharma Samudera Fishing Indust (DSFI) pada tahun 2024, sedangkan nilai minimumnya sebesar 27.36670 pada perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2021.
3. *Sales growth* (X3) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.109233 dengan standar deviasi sebesar 0.148438 dengan jumlah observasinya sebesar 124 data untuk nilai maksimumnya sebesar 0.538311 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2023, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.404766 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2024.
4. *Tax avoidance* (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.241835 dengan standar deviasi sebesar 0.129383 dengan observasi sebesar 124 data, untuk nilai maksimumnya memiliki nilai sebesar 0.829117 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2024 dan untuk nilai minimumnya memiliki nilai 0.003223 pada perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) pada tahun 2022.

### Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.264995	(30,90)	0.1978
Cross-section Chi-square	43.626759	30	0.0515

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probalitas (prob) *Cross-section Chi-square* adalah  $0,0515 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat digunakan dalam mengatasi regresi data panel.

### Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.375652	3	0.0947

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, (2025)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) *Cross-section Chi-Square* adalah  $0,0947 > 0,05$ . Dengan demikian *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel.

### Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.620016 (0.4310)	1.470680 (0.2252)	2.090696 (0.1482)
Honda	0.787411 (0.2155)	-1.212716 (0.8874)	-0.300736 (0.6182)
King-Wu	0.787411 (0.2155)	-1.212716 (0.8874)	-0.918866 (0.8209)
Standardized Honda	1.001190 (0.1584)	-0.971736 (0.8344)	-4.712320 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.001190 (0.1584)	-0.971736 (0.8344)	-3.944128 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.620016 (0.3989)

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) Breusch-Pagan *Cross-section* adalah  $0,4310 > 0,05$ . Dengan demikian *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Pemilihan model dilakukan yakni menggunakan *common effect model (CEM)* karena keterpenuhan asumsi pada Uji Chow dan Uji Leverage Multiplier.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Menurut Sugiyono (2018) Menyebutkan bahwa uji asumsi klasik adalah bagian penting dari analisis kuantitatif, khususnya dalam penelitian yang menggunakan regresi. Akan tetapi, pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang terdapat dalam metode *Ordinary Least Squared (OLS)* digunakan, melainkan hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Namun pada penelitian, peneliti tetap menggunakan uji autokorelasi yang dimana untuk mendukung hasil penelitian ini apakah terjadi pola ketergantungan terhadap variabel dalam model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 10/26/25 Time: 16:32  
Sample: 1 124  
Included observations: 124

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046423	392.2671	NA
MANAJEMEN_LABA	0.014095	1.095126	1.065231
UKURAN_PERUSAHA...	5.20E-05	389.0386	1.008584
SALES_GROWTH	0.005812	1.659435	1.073420

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan tabel 8 yang ditentukan dengan nilai *VIF* menunjukkan *Centered VIF* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.402473	Prob. F(3,120)	0.2455
Obs*R-squared	4.200393	Prob. Chi-Square(3)	0.2406
Scaled explained SS	6.657496	Prob. Chi-Square(3)	0.0837

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas (prob) *Chi-Square*  $0,2406 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/26/25 Time: 16:24  
Sample: 2021 2024  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 31  
Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179179	0.215460	0.831608	0.4073
MANAJEMEN_LABA	-0.264201	0.118721	-2.225387	0.0279
UKURAN_PERUSAHAAN	0.003138	0.007212	0.435120	0.6643
SALES_GROWTH	-0.241698	0.076239	-3.170281	0.0019
R-squared	0.144751	Mean dependent var		0.241835
Adjusted R-squared	0.123370	S.D. dependent var		0.129383
S.E. of regression	0.121140	Akaike info criterion		-1.352016
Sum squared resid	1.760983	Schwarz criterion		-1.261039
Log likelihood	87.82499	Hannan-Quinn criter.		-1.315059
F-statistic	6.770005	Durbin-Watson stat		2.398991
Prob(F-statistic)	0.000295			

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson, diperoleh angka sebesar 2,398991 jika dibandingkan tabel ( $dL = 1,60$  dan  $dU = 1,74$  pada  $n = 124$  dan  $k=3$ ), maka posisi Durbin-Watson berada diatas  $dU$  dan cukup dekat dengan angka 2. Artinya, model Regresi ini tidak mengindikasikan adanya autokorelasi, sehingga residual dapat dianggap independen dan model layak digunakan.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Regesi Data Panel

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/26/25 Time: 17:00  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 31  
 Total panel (balanced) observations: 124  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179277	0.222408	0.806073	0.4218
MANAJEMEN_LABA	-0.272433	0.115391	-2.360951	0.0198
UKURAN_PERUSAHAAN	0.003138	0.007447	0.421393	0.6742
SALES_GROWTH	-0.241444	0.075109	-3.214597	0.0017

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probalitas (prob):

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

$$Y = 0,179277 - 0,272433 (X_1) + 0,003138 (X_2) - 0,241444 (X_3) + e$$

Maka kesimpulan yang bisa diinterpretasikan dari persamaan diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta adalah sebesar 0,179277 dengan nilai positif dapat diartikan bahwa variabel independen (Manajemen laba, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*) sama dengan 0, maka variabel dependen (*Tax Avoidance*) mengalami peningkatan sebesar 0,179277.
2. koefisien regresi dari variabel Manajemen Laba ( $X_1$ ) adalah sebesar -0,272433 naik sebesar , maka akan menyebabkan *Tax Avoidance* turun sebesar -0,272433.
3. koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,003138 naik sebesar 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003138.
4. koefisien regresi dari variabel *Sales Growth* ( $X_3$ ) adalah sebesar -0,241444 naik sebesar 1, maka akan menyebabkan *Tax Avoidance* turun sebesar -0,241444.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Tabel 12. Hasil Uji T

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/26/25 Time: 16:24  
 Sample: 2021 2024  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 31  
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179179	0.215460	0.831608	0.4073
MANAJEMEN_LABA	-0.264201	0.118721	-2.225387	0.0279
UKURAN_PERUSAHAAN	0.003138	0.007212	0.435120	0.6643
SALES_GROWTH	-0.241698	0.076239	-3.170281	0.0019

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 12, dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut interpretasi pada tabel 12:

1. Hipotesis pertama, yaitu variabel manajemen laba (X1) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y). Dapat dilihat nilai dari tabel 4.15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,225387 dan nilai probabilitas 0,0279 dengan nilai signifikan 0,05. Berdasarkan nilai hasil pengujian didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar 1,65776 (nilai mutlak). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis kedua, yaitu variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Dapat dilihat nilai dari tabel 4.15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,435120 dan nilai probabilitas 0,6643 dengan nilai signifikan 0,05. Berdasarkan nilai hasil pengujian didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar 1,65776 (nilai mutlak). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Hipotesis ketiga, yaitu variabel *sales growth* (X3) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y). Dapat dilihat nilai dari tabel 4.15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,170281 dan nilai probabilitas 0,0019 dengan nilai signifikan 0,05. Berdasarkan nilai hasil pengujian didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar 1,65776 (nilai mutlak). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.144751	Mean dependent var	0.241835
Adjusted R-squared	0.123370	S.D. dependent var	0.129383
S.E. of regression	0.121140	Akaike info criterion	-1.352016
Sum squared resid	1.760983	Schwarz criterion	-1.261039
Log likelihood	87.82499	Hannan-Quinn criter.	-1.315059
F-statistic	6.770005	Durbin-Watson stat	2.398991
Prob(F-statistic)	0.000295		

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 13, dapat dilihat dari nilai (*F-Statistic*). Uji ini untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar 6,770005 >  $f_{tabel}$  2,68 dan nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,000295 < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, secara simultan manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.144751	Mean dependent var	0.241835
Adjusted R-squared	0.123370	S.D. dependent var	0.129383
S.E. of regression	0.121140	Akaike info criterion	-1.352016
Sum squared resid	1.760983	Schwarz criterion	-1.261039
Log likelihood	87.82499	Hannan-Quinn criter.	-1.315059
F-statistic	6.770005	Durbin-Watson stat	2.398991
Prob(F-statistic)	0.000295		

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.17 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,123370 atau 12,33%, artinya hasil menunjukkan bahwa model persamaan pada regresi hanya mampu menjelaskan variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 12,33%. Sedangkan sisanya 87,66% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

## Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dari nilai 0,0279 < 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,225387 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,65776, yang artinya bahwa secara parsial variabel manajemen laba (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals Food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dari nilai 0,6643 > 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,435120 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,65776, yang artinya bahwa secara parsial ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3381>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals Food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dari nilai  $0,0019 < 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-3,170281 < t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,65776$ , yang artinya bahwa secara parsial variabel *sales growth* (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals Food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM), diperoleh nilai *F-statistic* sebesar  $6,770005 > f\text{-tabel}$   $2,68$  dan nilai prob (*F-statistic*) sebesar  $0,000295 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen yaitu manajemen laba, ukuran perusahaan, *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan, H4 diterima karena manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals Food and beverages* periode 2021-2024.

#### 4. Kesimpulan

Setelah merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis serta hasil penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut yaitu: 1. Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba menjadi instrumen utama bagi perusahaan dalam sektor ini untuk menghindari kewajiban pajaknya. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hal tersebut dapat memungkinkan karena sorotan publik atau konsumen yang tinggi pada produk perusahaan tersebut. 3. *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti peningkatan pendapatan penjualan tahunan bisa menjadi peningkatan untuk menghindari kewajiban pajaknya. 4. Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

#### Referensi

1. Afridayani, A. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 274–283. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.303>
2. Afridayani, A., & Islammia, R. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Aset Tetap sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/drj.v6i1.28079>
3. Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan .... *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 927–940. <https://www.neliti.com/publications/592057/pengaruh-beban-pajak-tanggungan-free-cash-flow-dan-financial-leverage-terhadap-ma>
4. Amrulloh, A., Wibawa, K. D., Fadilla, R. N., & Aditya, F. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i2.1829>
5. Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
6. Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
7. Devi, I. A. L. S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1209), 220.
8. Empiris, S., Perusahaan, P., Estate, R., & Pengantar, K. (2021). *KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KEPEMILIKAN*.
9. Febriyanti, N. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 2337–3806.
10. Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5409.
11. Gunawan, A., Sucipto, I., & Suryadi, S. (2020). Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
12. Laili, Bintan HLaili, B. H. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. *Bachelor Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*, 12–39.
13. Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
14. Pribadi, D. W. K., & Suhartati, T. (2018). ... Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3, 2018–2022. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4802>

15. Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
16. Runturambi, I. V., Pontoh, W., & Gerungai, N. T. (2017). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 857–873. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18280.2017>
17. Sari, N. H., & Ahmar, N. (2014). Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 43–51. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.43-51>
18. Syahputra, H. E., Purba, R., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tekesnos*, 3(2), 173–180.
19. Tendean, A. B., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Manajemen, Proses Sistem Pengendalian Manajemen Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rsud Sulawesi Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 597–610. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20776.2018>
20. Warits, A., Ariz, M., Warits, A., & Sadikin, D. S. (n.d.). *463-Article Text-1115-2-10-20240219*. 457–468.
21. Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70.
22. Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>